PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS II SD NEGERI 59 PEKANBARU

Poppy Pebrikasari, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi
poppypebrikasari@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, hendri_m29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract :** This research is motivated by the low value of IPA. Preliminary data result of learning students of class II of SD Negeri 59 Pekanbaru is from the 34 students, only 16 peoples or 47,06% completed or reached the KKM and 18 peoples or 52,94% were not completed. Based on these problems, it is necessary given way to solve the problem include applying model cooperative type Think-Pair-Share (TPS). Cooperative type Think-Pair-Share (TPS) presents the learning material to provide opportunities for students to work alone as well as in collaboration with friends, so that they can easily understand the material presented teachers. Subjects in this research were students of class II of SD Negeri 59 Pekanbaru. This research was conducted in two cycles, by doing the daily test of the end of each cycle. Based on the research of student learning outcomes increased visits from the basic score 67,06 to 75,88 in the first cycle with percentage increase 13,15% from the base score, cycle II, the average value of 81,76 with a percentage increase 21,92%. The result of this research shows that the cooperative type Think-Pair-Share (TPS) model can increase IPA studies, completeness IPA learning outcomes in first cycle is 64,71%, in second cycle increased to 85,29%.*

Keywords: Cooperative Type Think-Pair-Share (TPS), IPA Learning Outcomes.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS II SD NEGERI 59 PEKANBARU

Poppy Pebrikasari, Syahrilfuddin, Hendri Marhadi
poppypebrikasari@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, hendri_m29@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai IPA siswa. Data awal hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 59 Pekanbaru yaitu dari 34 siswa, yang tuntas atau mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 73 hanya 16 orang atau 47,06%, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 18 orang atau 52,94%. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dicari jalan untuk memecahkan masalah diantaranya adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) menyajikan materi pembelajaran dengan memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan teman, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar IPA. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 59 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan melakukan ulangan harian di setiap akhir siklus. Berdasarkan penelitian hasil belajar siswa meningkat dilihat dari skor dasar 67,06 menjadi 75,88 pada siklus I dengan persentase peningkatan 13,15% dari skor dasar, siklus II nilai rata-rata 81,76 dengan persentase peningkatan 21,92%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa, ketuntasan belajar IPA pada siklus I sebesar 64,71%, pada siklus II meningkat menjadi 85,29%.

Kata Kunci : Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS), Hasil Belajar IPA.

PENDAHULUAN

Sekolah dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah IPA. IPA merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat besar pengaruhnya dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pentingnya peranan IPA dalam mempelajarinya membutuhkan pemahaman yang cukup tinggi agar dapat menguasai teori yang terkandung didalamnya.

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar agar siswa mempelajari diri sendiri dan lingkungan yang ada disekitar siswa dengan harapan siswa dapat menumbuhkan sikap dan nilai yang baik sehingga siswa memiliki keterampilan agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan sekitarnya dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan pengalaman mengajar sebagai guru di kelas II SD Negeri 59 Pekanbaru, rendahnya mutu pelajaran siswa dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Siswa di kelas II SD Negeri 59 Pekanbaru berjumlah 34 orang, kkm yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA yaitu 73. hanya 16 siswa (47,06 %) yang mencapai KKM, sedangkan 18 siswa (52,94 %) tidak mencapai KKM dengan rata – rata 67,06. Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar diantaranya Metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah metoda ceramah, Tanya jawab, dan penugasan. Guru lebih mendominasi pembelajaran sehingga menimbulkan kebosanan terhadap siswa. Terkadang guru hanya memberikan contoh soal kemudian siswa diberikan tugas berupa soal untuk dikerjakan sebagai latihan sehingga guru tidak mengetahui siswa sudah mengerti atau belum dengan materi yang diberikan oleh guru, Tidak ada variasinya guru dalam mengajar. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik serta kurangnya pemahaman siswa dikarenakan kurang kreatifnya guru. Hal ini juga disebabkan guru hanya sesekali dan dapat dikatakan jarang mengelompokkan siswa dalam proses pembelajaran tetapi pernah di kelompokkan berdasarkan tempat duduk.

Tidak tuntasnya siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya juga siswa yang kurang aktif dalam belajar, siswa juga tidak mau membantu teman saat proses belajar mengajar (tidak mau bekerja sama) dan siswa juga tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan secara spontan atau menanggapi, sehingga hasil belajar siswa belum memuaskan.

Sehubungan dengan permasalahan ini, maka perlu dilakukan perbaikan proses pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. salah satu alternatifnya adalah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dalam upaya untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Phair-Share (TPS)* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Teknik ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan teman. Model pembelajaran ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Lie, 2005:32), sehingga diharapkan dengan aktifnya siswa maka akan meningkatkan hasil belajar.

Ada 3 tahap utama dalam pembelajaran Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* menurut Ibrahim (2000: 26), yaitu: *Think* (berpikir), *Pairing* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). Pada model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Phair-Share (TPS)* ini, guru mempersiapkan siswa untuk belajar, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Setelah itu, guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari. Siswa diminta berpikir tentang materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Kemudian, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan guru membagi siswa secara berpasangan yang memiliki kemampuan yang heterogen. Guru memberikan LKS ke masing-masing siswa. Setelah itu, siswa berpasangan mendiskusikan dan mencocokkan jawaban LKS yang diberikan oleh guru dan guru membimbing setiap kelompok yang membutuhkan. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan bagi yang belum paham atau memberikan tanggapan dan setiap kelompok mencatat jawaban yang benar. Setelah persentasi selesai, guru memberikan reward kepada siswa dan kelompok siswa setelah menghitung skor perkembangan. Selanjutnya, guru memastikan siswa telah mengerti tentang materi pelajaran, dan bersama-sama menyimpulkan pelajaran. Terakhir, guru memberikan evaluasi kepada siswa.

Dari latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Phair-Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 59 Pekanbaru?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 59 Pekanbaru dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II Sekolah Dasar Negeri 59 Pekanbaru. Waktu penelitian dimulai semester Genap tahun pelajaran 2014/2015 pada bulan Maret 2015, dengan jumlah siswa 34 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan dengan tahapan setiap siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi dan soal tes hasil belajar IPA.

Data diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta soal tes hasil belajar IPA kemudian dianalisis. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan sejauh mana ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada materi pokok pembelajaran.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar observasi selama proses pembelajaran berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa.

Aktivitas guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011: 114})$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Tabel 1 Interval dan kategori aktivitas guru dan siswa

Interval	Kategori
81-100	Amat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: KTSP dalam Syahrilfuddin (2011: 115)

Untuk menentukan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Phair-Share* (TPS) dapat dihitung sebagai berikut:

- a. Ketercapaian hasil belajar siswa secara individu digunakan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2012: 112})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

- b. Peningkatan Hasil Belajar dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2006})$$

Keterangan:

P = Persentasi Peningkatan

Postrate = Nilai rata-rata setelah tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

- c. Ketuntasan klasikal dengan rumus :

$$PK = \frac{N}{ST} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011: 116})$$

Keterangan :

PK = Ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 75% dari jumlah siswa yang tuntas dengan nilai 73, maka kelas itu dikatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), Soal ulangan harian siklus I dan II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk setiap pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 59 Pekanbaru dengan jumlah siswa dalam kelas sebanyak 34 orang.

Pelaksanaan Penelitian

Fase I: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, guru meminta siswa untuk merapikan tempat duduk, menyiapkan kelas, mengucapkan salam, dan berdoa bersama-sama, serta guru mengabsensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan appersepsi dengan memberikan pertanyaan. Setelah siswa menjawab pertanyaan, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa serta menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* kepada siswa.

Fase II : Menyajikan Informasi

Guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis dan membuka media pembelajaran. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara garis besar kepada siswa tentang akan dipelajari. Pada tahap *Think*, siswa memikirkan tentang materi yang disampaikan guru.

Fase III : Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar

Guru membagi siswa menjadi 17 kelompok yang terdiri dari dua orang setiap kelompoknya. Setelah itu siswa diminta duduk dengan pasangannya, dan membagikan LKS kepada masing-masing siswa. Guru meminta siswa untuk berfikir sendiri tentang mengerjakan LKS tersebut sebelum mendiskusikannya dengan pasangannya.

Fase IV : Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok

Setelah siswa membaca dan mempraktekkan secara individu, siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk mencocokkan jawaban dari praktek yang telah dilakukan (*Pair*).

Fase V: Mengevaluasi hasil kerja siswa

Pada tahap *Share*, guru meminta beberapa kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan siswa lain menanggapi. Setelah siswa selesai mempersentasikan guru meminta kelompok lain untuk menanggapi dan guru meluruskan jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh siswa. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS nya.

Fase VI : Memberikan penghargaan kelompok

Guru memberikan penghargaan kelompok setelah menghitung skor perkembangan siswa. Guru memberikan penghargaan kelompok berupa tepuk tangan kepada kelompok yang nilainya bagus yang mendapatkan kelompok yang tim super. Pada akhir pelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, dan guru memberikan evaluasi kepada masing-masing siswa. Selesai evaluasi, guru menyarankan kepada siswa agar menggulangi lagi pelajaran di rumah dengan bimbingan orang tua dan menyimpan kembali buku pelajaran yang telah dilaksanakan dengan baik supaya bisa mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari dan melanjutkan pelajaran yang akan dipelajari.

Analisis Hasil Tindakan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, analisis hasil belajar pengetahuan siswa dalam dua siklus selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dari siklus I dan II . dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada setiap siklus I dan II

No	Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
	Jumlah	26	30	34	36
	Persentase	65%	75%	85%	90%
	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui aktivitas guru pada setiap pertemuan dan setiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama persentase rata-rata aktivitas guru adalah 65% dengan kategori baik meningkat pada pertemuan kedua menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 85% dengan kategori amat baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 90% dengan kategori amat baik.

Sedangkan hasil dari pengamatan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dari siklus I dan II dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada setiap siklus I dan II

No	Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
	Jumlah	24	28	33	37
	Persentase	60%	70%	82,5%	92,5%
	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan pertemuan pertama siklus I yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 60% dengan kategori cukup meningkat pada pertemuan kedua menjadi 70% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 82,5% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 92,5% dengan kategori amat baik.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4 Perbandingan rata-rata hasil belajar IPA siswa dari skor dasar, siklus I dan II.

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-Siklus I	SD-Siklus II
1.	Skor Dasar	34	67,06		
2.	UH I	34	75,88	13,15%	21,92%
3.	UH II	34	81,76		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil belajar pada skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* adalah 67,06. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke UH I yaitu rata-rata 67,06 menjadi 75,88 dengan peningkatan 13,15%. Peningkatan belajar dari skor dasar ke UH II yaitu rata-rata 67,06 menjadi 81,76 dengan peningkatan 21,92%. Hasil belajar dikatakan tuntas atau memenuhi kriteria penilaian apabila setiap siswa mencapai KKM dengan nilai 73.

Analisis perbandingan ketuntasan secara individu dan klasikal belajar siswa pada setiap siklus dengan penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan dibandingkan dengan ulangan harian I dan II dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Skor Dasar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Kategori
SD	34	16 (47,06%)	18 (52,94%)	47,06%	Tidak Tuntas
S I	34	22 (64,71%)	12 (32,29%)	64,71%	Tidak Tuntas
S II	34	29 (85,29%)	5 (14,71%)	85,29 %	Tuntas

Berdasarkan dari tabel 5 bahwa peningkatan ketuntasan belajar sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* per data awal yang diperoleh hanya 16 orang yang tuntas dan 18 orang yang tidak tuntas. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* pada siklus I secara individu 22 (64,71%) siswa yang tuntas dan 12 (32,29%) yang tidak tuntas. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas sebanyak 29 (85,29%) siswa dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 (14,71%) siswa. Pada siklus II ini ketuntasan klasikal sudah dinyatakan tuntas, karena sudah mencapai standar ketuntasan klasikal dari sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, skor perkembangan siswa dan penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Nilai Perkembangan Siswa Siklus I dan Siklus II

Skor Perkembangan	UH Siklus	
	Siklus I	Siklus II
5 Poin	-	3
10 Poin	1	-
20 Poin	20	20
30 Poin	13	11
Jumlah Siswa	34	34

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang menyumbang skor perkembangan 5 poin pada UH I tidak ada, sedangkan pada UH II berjumlah 3 orang. Siswa yang menyumbang skor perkembangan 10 poin pada UH I berjumlah 1 orang, sedangkan pada UH II tidak ada. Siswa yang menyumbang skor perkembangan 20 poin pada UH I berjumlah 20 orang, sedangkan pada UH II berjumlah 20 orang. Siswa yang menyumbang skor perkembangan 30 poin pada UH I berjumlah 13 orang, sedangkan pada UH II berjumlah 11 orang.

Tabel 7 Nilai Penghargaan Kelompok pada Siklus I dan II

PENGHARGAAN	UH I	UH II
Kelompok Baik	1	1
Kelompok Hebat	4	8
Kelompok Super	12	8

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada UH I ada 12 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok Super, 4 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok Hebat dan 1 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok baik. Sedangkan pada UH II ada 8 kelompok mendapat penghargaan kelompok Super, 8 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok Hebat dan 1 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 59 Pekanbaru. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebelum tindakan adalah 67,06 kemudian pada siklus I adalah 75,88 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,76.

Melalui penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut: Bagi guru, sebaiknya memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang diterapkan dikelas. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* adalah model pembelajaran yang menyenangkan, melatih anak untuk aktif dan berani di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, kepala sekolah sebaiknya harus mendukung model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran

karena apabila model pembelajaran yang telah digunakan guru dapat meningkatkan hasil belajar maka kualitas keberhasilan pengajaran disekolah akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2007. *Cooperatif Learning.” Teori dan Aplikasi PAIKEM”*. Alfabeta. Bandung.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative learning*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- E.Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.
- Haryanto. 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas II*. Erlangga. Jakarta.
- Ibrahim Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Pers. Surabaya.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran kooperatif.”Meningatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik”*. Alfabeta. Bandung.
- Isjoni.2010. *Cooperative Learning.” Efektivitas Pembelajaran Kelompok”*. Alfabeta. Bandung.
- Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Puji Santoso. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Bandung.
- Saur Tampubolon. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Erlangga. Jakarta.
- Slavin, Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Nusa Media. Bandung.
- Suharmi Arikunto. 2014. *Penelitian tindakan kelas*. PT.Bumi Aksara. Jakarta.
- Syahrilfuddin. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Surabaya.
- Sri Purwati. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 2*. PT. Galaxy Puspa Mega. Jakarta